

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magetan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikunjungi. Beberapa wisata yang telah tersedia yaitu wisata alam, wisata kuliner, dan wisata sejarah. Objek wisata yang paling terkenal di Magetan adalah Telaga Sarangan. Seperti yang disampaikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magetan bahwa Telaga Sarangan masih menjadi destinasi wisata favorit di Kabupaten Magetan. Pernyataan tersebut diperkuat saat libur lebaran 2024, diperkirakan pengunjung Telaga Sarangan rata – rata 20 ribu pengunjung[1].

Telaga sarangan adalah sebuah telaga alami yang berada di ketinggian sekitar 1.200 MDPL (Meter Diatas Permukaan Laut) dan terletak di lereng Gunung Lawu, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Telaga ini berjarak kurang lebih 16 Kilometer dari pusat Kota Magetan. Telaga yang memiliki luas sekitar 30 hektare ini memiliki suhu antara 15 hingga 20 derajat celcius. Banyak faktor yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Telaga Sarangan. Mulai dari keindahan alam, pilihan kuliner, transportasi air, berkuda, serta tempat peristirahatan yang banyak disekitar Telaga Sarangan[2].

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, pada saat ini kawasan wisata Telaga Sarangan masih menggunakan sistem pengelolaan tiket secara manual. Sedangkan untuk mendapatkan tiket, pengunjung harus datang langsung ke lokasi, sehingga pada saat banyak pengunjung yang ingin pergi wisata tersebut, terjadi keterlambatan dalam pelayanan maupun pembayaran tiket. Peristiwa tersebut mengakibatkan banyak antrian yang menyebabkan kemacetan di sekitar Telaga Sarangan yang notabene daerahnya adalah dataran tinggi. Selain berbahaya bagi pengendara yang melintas, peristiwa tersebut juga berbahaya bagi wisatawan itu sendiri.

Selain itu penjaga loket masuk yang ada di Telaga Sarangan lebih dari satu orang. Setiap orang mempunyai peran yang sama, yakni melayani karcis

dan melayani transaksi pembayaran. Maka dari itu tiket yang didapatkan oleh wisatawan tidak urut secara penomoran, yang bisa mengakibatkan laporan penjualan tiket oleh petugas tidak sesuai dengan penjualan sehingga rawan terjadi kecurangan oleh petugas dalam melaporkan jumlah penjualan tiket pada hari tersebut. Jika kasus tersebut terus berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengalami kerugian. Selain itu laporan jumlah pengunjung kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga tidak maksimal.

Di era yang sekarang sudah serba digital, tentu sudah banyak aplikasi yang sudah tersedia untuk membantu pekerjaan ataupun membantu menentukan pilihan. Beberapa aplikasi tersebut yaitu, aplikasi jual beli, aplikasi hiburan, aplikasi untuk kerja, dan tak terkecuali aplikasi pemesanan tiket secara *online*[3].

Aplikasi pemesanan tiket secara *online* sangat diperlukan oleh objek wisata pada zaman yang serba digital ini, terlebih objek wisata yang terkenal seperti Telaga Sarangan. Selain mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Telaga Sarangan, aplikasi pemesanan tiket secara *online* ini sangat mempermudah petugas dalam melayani para wisatawan. Seperti yang disampaikan pada paragraf diatas, aplikasi pemesanan tiket secara *online* ini dapat mengurangi resiko kemacetan yang terjadi pada loket masuk Telaga Sarangan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Siswoyo selaku penanggungjawab lapangan di loket Telaga Sarangan bahwa setiap menjelang akhir pekan dan hari besar, di depan loket Telaga Sarangan terdapat antrian kendaraan yang cukup panjang akan berkunjung ke Telaga Sarangan. Kendaraan tersebut meliputi bus pariwisata, mobil pribadi, elf, dan sepeda motor. Pada kasus ini, penulis ingin menerapkan Algoritma *First In First Out* (FIFO) pada aplikasi pemesanan tiket secara *online* Telaga Sarangan.

Algoritma *First In First Out* adalah sebuah algoritma untuk menerapkan disiplin antrian yang tidak berprioritas. Algoritma ini menggunakan struktur data. Algoritma FIFO sering di gunakan di berbagai macam pemecahan masalah kehidupan dan berbagai aplikasi serta teknologi yang ada. FIFO sendiri

merupakan algoritma yang bersifat berurutan dan bergiliran namun tetap pada alur atau jalurnya sesuai dengan yang pertama kali masuk dan kemudian diproses sesuai dengan giliran[4].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menentukan judul penelitian ini adalah “Penerapan Algoritma *First In First Out (FIFO)* Pada Aplikasi Pemesanan Tiket Wisata Secara *Online* di Telaga Sarangan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Algoritma *First In First Out* dalam aplikasi Pemesanan Tiket Secara *Online* pada wisata Telaga Sarangan?
2. Bagaimana cara mengurangi resiko kecurangan petugas loket dalam melakukan laporan penjualan dan jumlah pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menerapkan algoritma *First In First Out* pada aplikasi pemesanan tiket secara *online*.
2. Mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan oleh petugas loket dalam melakukan laporan penjualan.

1.4 Batasan Masalah

Konfirmasi transaksi pembayaran pada aplikasi pemesanan tiket secara *online* di Telaga Sarangan ini masih diproses secara manual oleh admin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan penjualan tiket
2. Membantu mengelola tiket.
3. Membantu dalam laporan jumlah penjualan tiket.